BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh Humas Badan Pusat Statistik (BPS) dalam penyebaran informasi publik, khususnya informasi statistik, telah dijalankan secara terstruktur, terencana, dan adaptif, sesuai dengan pendekatan kerangka POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dan konsep langkah-langkah penyusunan strategi komunikasi Anwar Ariffin. Adapun beberapa temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning), Humas BPS melakukan perencanaan secara sistematis, kolaboratif, dan berbasis evaluasi. Proses dimulai setiap akhir tahun (November–Desember) dengan mengevaluasi program sebelumnya untuk menentukan langkah perbaikan yang sesuai dengan kebutuhan informasi publik yang terus berkembang. Perencanaan juga dilakukan melalui pendekatan segmentasi khalayak, penyusunan pesan yang kontekstual, pemilihan metode komunikasi yang sesuai, serta penggunaan media yang tepat, sebagaimana diuraikan dalam langkah-langkah strategi komunikasi Anwar Ariffin.
2. Pengorganisasian (Organizing), dilakukan dengan membentuk tim-tim kerja yang disesuaikan dengan keahlian dan minat masing-masing anggota. Terdapat tiga tim utama yaitu: tim media sosial, tim sosialisasi, serta tim media relations dan monitoring.Koordinasi lintas tim dilakukan secara rutin, baik melalui pertemuan langsung maupun media komunikasi daring. Pendekatan ini dilakukan sebagai upaya menjaga alur kerja tetap berjalan efektif dan responsif.

Penerapan Strategi.., Fathia Azzara Mumtaz, Fakultas Ilmu Komunikasi, 2025

3. Pelaksanaan (actuating), dilakukan melalui pendekatan multikanal, yang mencakup penggunaan media sosial sebagai kanal utama, saluran formal seperti press release Berita Resmi Statistik (BRS), serta sosialisasi langsung ke sekolah dan instansi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi BPS tidak bersifat satu arah, tetapi berupaya membangun pemahaman, keterlibatan, dan kepercayaan publik terhadap data resmi negara.
4. Pengawasan (controlling) dan evaluasi, Humas BPS melakukan pengawasan melalui media monitoring dan pemantauan media sosial untuk memastikan pelaksanaan strategi komunikasi berjalan sesuai rencana. Sementara itu, evaluasi dilakukan rutin setiap bulan dengan pendekatan kuantitatif (seperti reach, impression, follower, trafik situs) dan kualitatif (melalui feedback publik, survei kepuasan, dan respons peserta kegiatan)
5. Hambatan dalam Penerapan Strategi Komunikasi, Dalam pelaksanaan strategi komunikasi, Humas BPS menghadapi beberapa tantangan utama. Pertama, keterbatasan sumber daya manusia diatasi melalui sistem kerja multitugas, kolaborasi lintas tim, serta dukungan platform pihak ketiga seperti *KURASI* untuk membantu media monitoring agar beban kerja lebih ringan. Kedua, kompleksitas isi pesan statistik disederhanakan melalui penggunaan infografis dan video edukatif agar informasi lebih mudah dipahami masyarakat. Ketiga, perbedaan gaya komunikasi lembaga dengan ekspektasi publik dijawab dengan penyesuaian bahasa dan narasi konten yang lebih ringan dan komunikatif.

Secara keseluruhan, penerapan strategi komunikasi oleh Humas BPS telah mampu mengintegrasikan prinsip-prinsip komunikasi yang efektif, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, serta membangun kredibilitas institusi di mata publik. Strategi yang diterapkan tidak hanya menyampaikan data, tetapi juga memastikan data dapat dipahami, diterima, dan memengaruhi perilaku masyarakat sesuai dengan tujuan strategis komunikasi pemerintah.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

1. Penelitian ini berfokus pada penerapan strategi komunikasi secara kualitatif tanpa mengukur efektivitasnya secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengukur tingkat efektivitas strategi komunikasi Humas BPS terhadap perubahan persepsi, pemahaman, atau partisipasi publik menggunakan pendekatan campuran (mixed methods).
2. Peneliti berikutnya juga dapat memperluas cakupan unit analisis, misalnya dengan membandingkan strategi komunikasi antara BPS pusat dan BPS daerah, untuk melihat bagaimana adaptasi strategi komunikasi dilakukan pada tingkat lokal yang memiliki karakteristik khalayak berbeda.

5.2.2 Saran Praktis

1. Humas BPS disarankan untuk secara berkala melakukan pemetaan kebutuhan informasi masyarakat dari berbagai segmen audiens melalui survei atau riset kecil. Hal ini penting agar penyusunan pesan dan media yang digunakan dapat semakin tepat sasaran dan responsif terhadap isu yang berkembang
2. Menambah dan mengoptimalkan sumber daya manusia kehumasan. Meskipun sistem kerja multitugas sudah berjalan cukup baik, penambahan personel atau pelatihan lintas fungsi dapat memperkuat daya kerja tim. Hal ini juga mengurangi potensi beban kerja berlebih yang bisa memengaruhi kualitas pesan dan efektivitas komunikasi.
3. Memperluas program literasi data bagi masyarakat, misalnya dengan menyelenggarakan pelatihan statistik dasar atau mengaktifkan kembali program seperti BPS Goes to School secara berkala, agar pemahaman masyarakat terhadap data semakin meningkat sejak dini.

4. Humas BPS sebaiknya mengembangkan evaluasi yang tidak hanya melihat angka seperti jumlah tayangan atau like, tetapi juga menilai apakah informasi yang disampaikan benar-benar dipahami dan bermanfaat bagi masyarakat.
5. Humas BPS dapat menyusun protokol komunikasi krisis yang lebih terstruktur dan responsif, sebagai langkah antisipatif terhadap potensi disinformasi atau isu viral di media sosial, dengan tetap menjaga prinsip transparansi dan akurasi.